

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Desa menjadi penting bagi Negara Indonesia yang sangat luas ini sebagai basis daripada perekonomian bangsa itu sendiri, tidak akan mungkin Negara Indonesia bisa dikatakan menjadi Negara maju ketika pembangunan infrastruktur desa belum menjadi prioritas utama Negara. Keberhasilan dalam membangun desa akan menjadi tolak ukur bagi Negara-Negara berkembang khususnya di Asia Tenggara, selain daripada itu penyeimbangan pembangunan kota dan desa harus berjalan beriringan agar tidak terjadi ketimpangan yang signifikan antara masyarakat desa dan masyarakat perkotaan.

Pembangunan Desa juga harus banyak menyentuh berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, aspek social, aspek budaya bahkan aspek agama sekalipun. Pembangunan yang multi-aspek tersebut diorientasikan dapat membentuk suatu peradaban yang rata dan setara dalam konteks ini artinya penduduk desa mampu meningkatkan kemampuan individunya dalam mengejar ketertinggalan minimal dari masyarakat perkotaan dan umumnya masyarakat dunia.

Pemerintah Desa adalah bagian daripada sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah, sehingga desa memiliki hak otonomi bisa mengurus dirinya sendiri, selain itu desa pun bisa menjunjung tinggi kemandirian dan tidak bergantung kepada pihak-pihak yang melakukan praktik penyalahgunaan kekuasaan.

Dalam konteks kemandirian tersebut lebih ditekankan kepada kemandirian - ekonomi desa.

Sistem dan mekanisme kemandirian ekonomi di desa bisa berjalan secara baik dan efisien ketika pemerintahan desa betul-betul menjalankan prinsip pemerintahannya dengan menggali potensi di desanya baik pada potensi masyarakatnya maupun sumber daya alam nya. Jika melihat kebelakang, suatu pendekatan yang cukup relevan yang mampu merangsang dan juga mampu menggerakkan perekonomian di desa adalah dengan mendirikan sebuah lembaga ekonomi yang sepenuhnya dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa itu sendiri.

Dari lembaga ekonomi desa ini maka akan memunculkan suatu ide kreatif dan inovatif bagi kemajuan desa, karena maksud dan tujuan ideal dari berdirinya Lembaga ekonomi ini adalah untuk mengikis habis kelompok maupun individu yang punya kepentingan memperkaya dirinya sendiri dan mengeksploitasi habis-habisan potensi desa. Lewat Lembaga ini pula setiap pelaku ekonomi di desa bisa menikmati hasil usahanya tanpa harus membagi-bagikan hasil usahanya tersebut kepada orang lain. Di samping itu juga, Lembaga ini bisa menumbuhkan suburkan setiap kegiatan ekonomi di desa.

Di desa sukamaju kecamatan majalaya sendiri, telah ada Lembaga ekonomi atau yang sering disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa ini yang kemudian hadir sebagai *new power* atau kekuatan baru bagi ekonomi di desa sukamaju. Secara definisi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah

badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini pula telah mendapatkan payung hukum yang kuat semenjak disahkannya UU. Desa No. 6 Tahun 2014 dan beberapa Perda yang mendukungnya.

Akan tetapi, dalam perjalanannya BUMDes Desa Sukamaju kurang dikelola secara efektif dan efisien dan juga BUMDes Desa Sukamaju sering kali menemukan kendala dalam masalah pendanaan program BUMDes-nya. Ketika dana belum diberikan kepada desa maka program BUMDes pun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal-hal semacam demikian yang membuat kurangnya dampak positif dari adanya BUMDes Desa Sukamaju bagi masyarakat desa itu sendiri.

Keberadaan BUMDes diharapkan bisa mengembangkan segala jenis pembangunan ekonomi desa yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat desa, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan asli desa, sehingga BUMDes berdiri tidak hanya sebatas untuk merealisasikan apa yang menjadi amanat Undang-Undang Desa saja, melainkan adanya BUMDes sekalipun memberikan efek terhadap perekonomian masyarakat dan membuat masyarakat berdaya bahkan berdiri diatas kakinya sendiri.

Dampak dari keberadaan BUMDes yang belum dirasakan oleh seluruh masyarakat desa sukamaju, sehingga antara Lembaga desa dengan masyarakat terkesan berjalan masing-masing, dengan kata lain tidak ada partisipasi aktif dari masyarakat desa kepada BUMDes itu sendiri, padahal hakikatnya BUMDes itu

milik semua masyarakat desa sukamaju yang bagi siapapun memiliki kreasi dan inovasi dalam pengembangan ekonomi desa. Selanjutnya, program-program BUMDes yang kurang disambut secara aktif oleh masyarakat desa sukamaju, hal ini membuat setiap program yang sudah dimusyawarahkan dalam MUSDES (Musyawarah Desa) lalu disepakati oleh semua *Stake Holders* tidak bisa dijalankan secara keberlanjutan.

Menurut pengamatan sementara peneliti yang terjadi di Desa Sukamaju, dalam konteks pembangunan ekonomi desa satu hal yang peneliti soroti adalah soal partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan ekonomi desa, karena pada dasarnya kunci daripada pemberdayaan ekonomi desa adalah soal partisipasi public. Selain itu juga, peneliti melihat bahwa kemampuan pengelolaan Lembaga BUMDes yang serampangan atau asal-asalan dalam mengeksekusi setiap program. *Soft Skill* daripada aparatur desa yang banyak didominasi oleh anak-anak muda mungkin menjadi suatu kendala teknis karena kurangnya pengalaman dalam pengelolaan atau manajerial Lembaga desa.

Pada realitanya, masyarakat Desa Sukamaju kebanyakan tidak menerima dampak positif dari pembangunan tersebut. Karena notabene pemerintah desa banyak melaksanakan atau mengeksekusi program yang tidak diharapkan oleh masyarakat. Padahal masyarakat sangat sekali mengharapkan dampak dari adanya Badan Usaha Milik Desa tersebut. Keadaan desa yang peneliti lihat sejauh ini berada pada taraf sedang tidak baik-baik saja. Artinya, keadaan desa sudah seharusnya melaksanakan dan mengalokasikan dana desa untuk pembangunan dan pengembangan ekonomi, seperti, memperbanyak pelaku-pelaku ekonomi dan

penyediaan lahan usaha bagi masyarakat kecil serta merancang pembangunan ekonomi kreatif.

Peranan aktif dari masyarakat dalam kegiatan proses perencanaan pembangunan pun harus dilakukan terus-menerus, setiap beberapa periode pemerintahan desa, selalu diadakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) yang melibatkan seluruh *stakeholder* atau pemangku kepentingan, dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan tersebut kemudian semua agenda, semua program pemerintah desa dalam konteks membangun desa di administrasikan atau disepakati oleh semua *stakeholder* termasuk perwakilan masyarakat didalamnya.

Selain peranan aktif dari masyarakat, BUMDes Desa Sukamaju bertekad untuk memajukan dan menjadikan masyarakat desa sukamaju sejahtera lahir batin, dan Badan Usaha Milik Desa akan menyisir setiap program-program mendasar yang akan menjadi prioritas desa ini, dengan mempelajari dan mengembangkan potensi masyarakatnya.

Selanjutnya, semua itu perlu penangan secara serius dari pemerintah desa agar kemudian setiap jengkal pembangunan dan pengembangan ekonomi yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat desa itu sendiri. Jika dikategorikan, rata-rata matapencaharian masyarakat Desa Sukamaju itu adalah Buruh Pabrik (Outsourcing). Hal ini mengapa menjadi penting karena bakal berpengaruh terhadap kebijakan atau program desa. Ada sekitar 47 Pabrik di Desa Sukamaju dan dari 47 Pabrik tersebut

ada sekitar 5 Pabrik yang kategori nya besar, bisa dikatakan bahwa dampak pembangunan dan pengembangan ekonomi harus banyak dirasakan oleh buruh pabrik, mulai dari infrastruktur jalan, infrastruktur Pendidikan, infrastruktur Ekonomi dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa Badan usaha Milik Desa (BUMDes) mampu merubah perekonomian masyarakat dari yang tadinya lemah menjadi kuat basis ekonomi masyarakatnya. Dan perubahan ekonomi yang mampu menjadikan masyarakat sejahtera serta mendapatkan kehidupan yang layak. Lewat Lembaga Badan Usaha Milik Desa kemudian sebagai penopang utamanya. Berangkat dari realitas itulah peneliti akan menitik beratkan penelitian ini dengan mengambil judul “*Dampak Keberadaan BUMDes Terhadap Perekonomian Masyarakat*” (Study Deskriptif di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung)

### **Fokus Penelitian**

Seperti yang telah diuraikan diatas mengenai latar belakang masalah, maka ada beberapa pertanyaan yang telah peneliti susun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Bagaimana strategi BUMDes dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Sukamaju ?
2. Bagaimana metode yang dilakukan BUMDes agar masyarakat Desa Sukamaju ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan setiap kegiatan ekonomi ?

3. Bagaimana dampak atas adanya BUMDes di Desa Sukamaju terhadap masyarakat ?

### **Tujuan Penelitian**

Dari beberapa pertanyaan yang disusu diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang menjadi capaian strategis, antara lain :

1. Untuk mengetahui strategi Badan Usaha Milik Desa dalam melakukan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sukamaju.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan BUMDes agar masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan ekonomi.
3. Untuk mengetahui dampak atas adanya BUMDes terhadap masyarakat Desa Sukamaju.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun dari kegunaan penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa kegunaannya, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Dampak Keberadaan BUMDes. Serta sebagai suatu bahan laporan dan keperluan akademik terhadap pengkajian rumpun ilmu social, khususnya pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan tidak menutup kemungkinan untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut oleh mahasiswa yang lainnya. Sehingga lebih baik dari penelitian yang penulis lakukan.

2. Manfaat Praktisi

Diharapkan penelitian ini, akan memberikan informasi yang valid dan objektif bagi kebutuhan instansi maupun Lembaga, baik Lembaga yang diteliti maupun Lembaga yang lainnya. Dan diharapkan pula, hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, sehingga masyarakat mampu mengenali dampak apa yang diberikan BUMDes-nya itu sendiri yang tentu memberikan perubahan bagi Desa Sukamaju secara keseluruhan.

### **Kerangka Pemikiran**

Mengenai landasan pemikiran ini, peneliti akan terlebih dahulu memaparkan Tinjauan Pustaka sebagai bentuk *Benchmarking* atau perbandingan dari penelitian sebelumnya.

#### **a. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang akan menjadi perbandingan bagi tulisan ini, adapun mengenai tujuan mengapa harus dipaparkan karena untuk menjelaskan posisi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini dengan penelitian sebelumnya, dan juga sebagai rujukan awal untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian orsinil. Adapun beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Penelitian yang pertama dilakukan oleh saudari Risnawati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi pada tahun 2019 dengan mengambil judul

penelitian “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*” (Study Kasus di Desa Cikawung Kecamatan Pancatengan Kabupaten Tasikmalaya). Penelitian yang dilakukan oleh saudari Risnawati ini focus kepada pemberdayaan masyarakat dengan menitik beratkan pada beberapa program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu, saudari Risnawati juga memiliki pandangan dalam penelitiannya bahwa Badan Usaha Milik Desa harus mampu menerapkan semangat kemandirian bagi masyarakat desa.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Ramadhan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada tahun 2018 dengan mengambil judul penelitian “ Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 di Badan Usaha Milik Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung”. Focus penelitian ini lebih menggali persoalan mengenai regulasi hukum dan penerapannya pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu pula, saudara Ramadhan menambahkan beberapa Peraturan Daerah (Perda) yang mendukung akan keberlangsungan BUMDes tersebut, dengan kata lain peraturan atau regulasi yang lebih membahas secara riid masalah BUMDes itu.

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa adanya penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka ini untuk memperjelas posisi penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini. Sehingga menjadi lebih jelas bahwa penelitian ini tidak

mengandung unsur plagiarisme dari penelitian sebelum-sebelumnya dan juga dapat dipertanggung jawabkan mengenai ke-ilmiahan tulisan ini.

b. Landasan Teoritis

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di desa harus ada sebuah stimulus atau rangsangan dari pihak pemerintah, agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi, Menurut Simatupang (dalam Yuwono 2001:124) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi :

- Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
- Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
- Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.

Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi maupun infrastruktur telah diperkenalkan oleh pemerintah sejak tahun 1980-an, dan lebih dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat

berpartisipasi dalam membangun, menjaga lingkungan dimana mereka berada. Untuk mensukseskan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut, Pemerintah Pusat sampai dengan Pemerintah Daerah menyepakati untuk membentuk beberapa Lembaga yang bisa menopang gerakan tersebut seperti, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Karang Taruna Desa, PKK dan lain sebagainya.

Selanjutnya, menurut Slamet (2003:8) konsep dan tradisi partisipasi dalam bermasyarakat apabila dikaitkan dengan nalar pembangunan yang demokratis, ada tiga hal : 1) *Partisipasi Politik*, partisipasi ini lebih menekankan pada persoalan “wakil-wakil rakyat” yang berada diparlemen untuk memperjuangkan hak masyarakat luas. 2) *partisipasi social*, partisipasi ini ditempatkan sebagai *beneficiary* atau pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, pemantauan, evaluasi dan implementasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial. Dengan kata lain, tujuan utama dari proses sosial sebenarnya bukanlah pada kebijakan publik itu sendiri tetapi keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik lebih diarahkan sebagai wahana pembelajaran dan mobilisasi social. 3) *Partisipasi warga*, menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga telah mengalih konsep partisipasi “dari sekedar kepedulian terhadap kaum terisih menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambil keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka. Maka

berbeda dengan partisipasi sosial, partisipasi warga memang berorientasi pada agenda penentuan kebijakan publik.

Dalam konteks partisipasi ini, senada dengan apa yang menjadi tujuan dakwah dimasyarakat, yaitu untuk mengajak kepada kebaikan serta selalu ikutserta dalam hal apapun yang bermuara pada kebaikan pula. (Q.S An-Nahl : 125)

Menurut Dr. Tata Sukayat (2015:34) Adanya bentuk-bentuk metode dakwah dari paradigma, salah satunya Tathwir atau Tamkin. Kata itu berarti pengembangan sedangkan kegiatan dakwah implement melalui aksi amal saleh berupa pemberdayaan sumberdaya manusia dan sumber daya lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap aktivitas dakwah akan menemukan reaksi, baik positif maupun negative. Dan kemudian kemampuan menganalisis efek dalam dakwah sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dan strategi dakwah. Dalam proses dakwah permasalahan respons ini sering diabaikan oleh pelaku dakwah, mereka merasa bahwa tugas dakwah telah selesai menyampaikan suatu pesan dakwah. Sedangkan dalam penilaian dakwah penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan mengoreksi metode dakwah. Dakwah tersebut harus dilakukan serta komprehensif dan radikal, integral, serta tidak parsial.

Selain daripada partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi di pedesaan lewat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta dampak adanya BUMDes itu sendiri, secara teoritis peneliti akan mengungkapkan teori ketergantungan masyarakat yang mengakibatkan masyarakat tidak memiliki semangat kemandirian.

Menurut Gonzales (1981 : 75-79) dalam teori ketergantungan, pembangunan di Negara-negara berkembang dan Negara sedang berkembang Dunia Ketiga sebagai sesuatu yang sama. Dasar kesejahteraan Negara-negara yang berada di pusat kehidupan internasional ialah akibat dari eksploitasi terhadap Negara-negara lain yang ada di periferinya. Kaum elit setempat dan perusahaan multinasional mempertahankan pengaturan sosial dan struktural yang menimbulkan ketergantungan itu. Teori ketergantungan pada intinya berusaha untuk menjelaskan keadaan terbelakang banyak Negara di dunia dengan memeriksa pola interaksi antar bangsa dan dengan alasan bahwa ketidaksetaraan antar bangsa merupakan bagian intrinsik dari interaksi tersebut.

Argumentasi ketergantungan ini juga dapat ditemui dalam tesis “imperialisme budaya” dalam debat aliran informasi di UNESCO. Perdebatan ini menimbulkan seruan untuk mengembangkan suatu Tatanan Informasi Dunia yang baru guna menyeimbangkan aliran informasi antara Negara Dunia Ketiga dan Negara-negara lain dengan cara melakukan kontrol atas unsur komunikasi, elemen-elemen komunikasi atau komponen-komponen komunikasi seperti, isi komunikasi, saluran komunikasi, dan media komunikasi sekalipun.

Menurut Mansour Faqih (2009), Teori ketergantungan merupakan kelompok yang mengkhususkan penelitiannya pada hubungan antara negara Dunia Pertama dan Dunia Ketiga. Teori Ketergantungan yang pada awalnya memusatkan perhatian pada negara-negara Amerika Selatan adalah pandangan mereka yang membuka mata terhadap akibat dominasi ekonomi. Ini bisa dilihat dari

membumbungnya utang kesenjangan sosial-ekonomi dari pembangunan di banyak negara Dunia Ketiga.

Teori ini lebih berpengaruh kepada negara ketiga atau negara kurang maju dalam kerugiannya, dan negara maju justru berpengaruh dalam keuntungannya. Ada dua hal yang dalam keberpengaruhannya tersebut. Pertama Negara bekas jajahan (negara ketiga) dapat menyediakan sumber daya manusia dan sumber daya alam, semua hal itu menjadi investasi yang menguntungkan bagi negara pertama (penjajah atau negara maju). Kedua, negara kurang maju (negara ketiga) dapat menjadi pasar untuk hasil produksi negara maju dan hal ini adalah kegiatan eksploitasi yang menyebabkan negara-negara kurang maju mengalami kemiskinan terus-menerus.

Teori ketergantungan sebagai teori yang muncul sebagai kritikan dari teori modernisasi. Jika sebelumnya menurut teori modernisasi bahwa pembangunan itu seharusnya berkiblat dan mencontoh negara-negara barat yang terlebih dahulu maju, dan penyebab tidak berkembangnya sebuah negara dikarenakan faktor-faktor dalam negara tersebut yang menghambat gerak pembangunan. Oleh karena itu, segala faktor internal tersebut harus dihapus dengan mencontoh negara-negara barat. Negara-negara dunia ketiga yang mengikuti hal tersebut ternyata justru menghadapi masalah dalam perekonomian, mereka terikat pada tingginya angka hutang piutang dan angka inflansi yang tinggi.

Selain daripada teori partisipasi masyarakat dan teori ketergantungan, kiranya menjadi kurang komprehensif jika tidak membahas mengenai teori dampak

yang sebetulnya ini linier dengan apa yang menjadi judul penelitian pada tulisan ini.

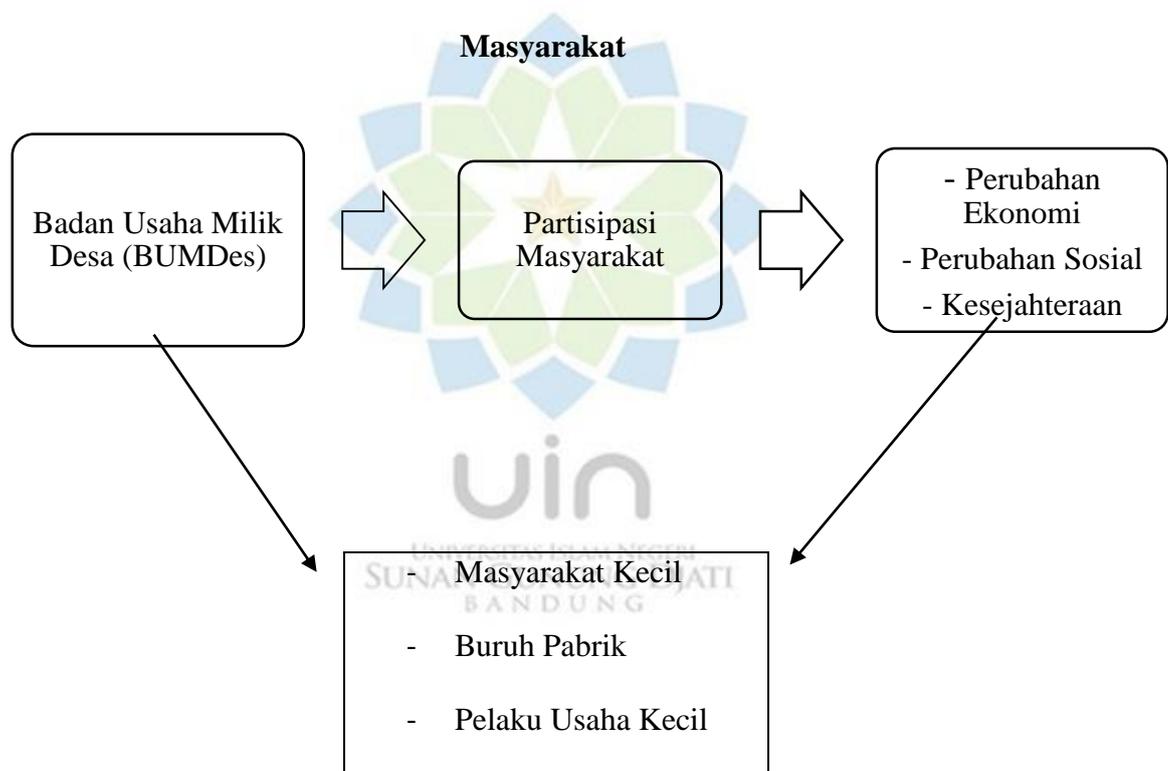
Teori dampak menurut Gorys Kerap adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang didalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan status dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan positive atau negative.

Dampak menurut Je. Hosio (2007): 57, Adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh kebijakan, baik kebijakan institusi maupun pemerintah. Dampak mengandung pengertian yang berarti akibat, imbas atau pengaruh (baik positif maupun negative) dari suatu tindakan yang dilakukan oleh satu atau kelompok orang dalam kegiatan tertentu. Selain itu, kata dampak merupakan kata yang lazim dan familiar digunakan dalam masyarakat luas serta hampir setiap tataran usia manusia mengenal atau hafal kata dampak. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikan dalam kalimat dan masyarakat secara luas.

Berdasarkan beberapa teori diatas dan pengertian masing-masing teori tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa maksud adanya judul penelitian “**Dampak Keberadaan BUMDes Terhadap Perekonomian Masyarakat**” di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung yaitu mendorong masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi dengan melakukan pengelolaan terhadap Lembaga ekonomi desa dan membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa BUMDes sejatinya menjadi kekuatan ekonomi ditengah pasang surutnya arus

ekonomi nasional serta memperkuat Lembaga BUMDes untuk mengakomodir segala bentuk pelaku usaha dan pelaku ekonomi khususnya masyarakat yang kecil di desa sukamaju. Lalu, adanya BUMDes pun selain harus memberikan dampak ekonomi melalui berbagai pembangunan desa, juga harus memberikan dampak atau merangsang masyarakat agar memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif sampai masyarakat mampu meningkatkan kualitas kehidupannya.

### Bagan Dari Dampak Keberadaan BUMDes Terhadap Perekonomian



### Langkah Langkah Penelitian

Agar penelitian tentang Dampak Keberadaan BUMDes terlihat sistematis, terarah dan objektif, maka diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Adapun alasan yang menjadikan mengapa penelitian harus dilakukan ditempat tersebut karena akses terhadap data sangat mudah dan juga sebagai bentuk pengabdian kepada tanah kelahiran.

b. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data empiris lapangan yang mendeskripsikan mengenai keadaan BUMDes Desa Sukamaju beserta dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Denzin dan Lincon, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan latar ilmiah, dengan maksud mentafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Berdasarkan sifat realitas, metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas atau komunikasi bersifat ganda, rumit, semu, dinamis, atau mudah berubah, konstruksikan, dan holistic, kebenaran bersifat relative.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, prosedur penelitian dilakukan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan pelaku yang diamati atau diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistic. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan yaitu untuk lebih mengenal lingkungan penelitian, dan dapat terjun langsung lapangan. Kemudian jenis kualitatif ini juga lebih menekankan makna hasil penelitian atau suatu aktifitas, karena dalam melakukan peneliti bukan sebagai orang ahli tetapi orang yang belajar mengenai

suatu objek penelitian. Sedangkan untuk mengkaji lebih dalam peneliti menggunakan fenomenologi. Alasan digunakannya fenomenologi untuk pendekatan karena merupakan kajian mengenai fenomena yang terjadi, yaitu dengan cara menerapkan metodologi ilmiah dan penelitian fakta-fakta yang bersifat subjektif, yaitu yang berkaitan dengan perasaan, tindakan, ide, dan sebagai yang diungkapkan dalam bentuk tindakan luar yang berupa perkataan atau seputar kualitas keagamaan masyarakat dalam kesadaran sumber daya manusia.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif biasanya yang terlaksana hanya penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan kualitatif adalah datanya. Menurut Dadang Kuswana dalam bukunya, penelitian kualitatif dimaknai sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang di alamiah atau biasa disebut dengan natural setting, yang dimaksud dengan natural setting adalah penelitian yang dilakukan apa adanya sesuai temuan di lapangan dengan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga tidaknya berubah atau setelah berada dan setelah keluar objeknya relative tidak berubah. (Kuswana, 2011:43). Sedangkan menurut Moleong (1998) yang dijelaskan dalam bukunya (Arikunto, 2010:22) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan kemudian benda-benda yang diamati sampai detailnya supaya ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

#### c. Jenis Data

##### a) Data Primer

Segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan focus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari subyek

penelitian perorangan. Dalam hal ini penelitian mengambil data primer dari pihak terkait yaitu Kepala BUMDes Sukamaju Bpk. H. Dudung dan Kepala Desa Sukamaju serta beberapa Perangkat Desa lainnya.

b) Data Sekunder

Informasi yang didapat dari informan sebagai pendukung data primer sumber data yang di gunakan dalam penelitian. Dan peneliti mengumpulkan data dari orang atau sumber kedua seperti mengambil referensi melalui studi pustaka seperti buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, arsip, dokumen, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut :

a) Teknik Wawancara

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan pengurus BUMDes Sukamaju serta Kepala Desa Sukamaju, informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Setelah itu peneliti akan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh. Jadi peneliti tidak hanya sekali dalam melakukan wawancara tapi berkali kali dan mendalam pada seluruh perangkat Desa dan Masyarakat sekitar, sehingga peneliti akan memperoleh data yang

akurat dan mendalam tentang Dampak Keberadaan BUMDes Terhadap Perekonomian Masyarakat.

b). Teknik Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Melalui observasi terhadap dampak BUMDes bagi perekonomian masyarakat dan bagaimana meningkatkan taraf kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sukamaju, maka observasi dilakukan dengan sangat hati-hati dan objektif

Menurut Tan dan Alfian dalam (Zuriah, 2006:173) cara penelitian yang mengadakan cara observasi amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuan.

c) Analisis Data

Menurut Maleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, digunakan Teknik analisis induktif yang bersifat berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang mencakup ucapan atau perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini, awalnya peneliti mengumpulkan dahulu data-data “kasar” yang bersifat spesifik yang berasal dari proses wawancara, observasi berperan serta dan juga dokumentasi. Selanjutnya peneliti merumuskan dan mengklasifikasikan data-data tersebut. Dan kemudian analisis dapat digunakan untuk menganalisis semua dalam bentuk komunikasi, catatan, dan bahan dokumentasi (kuswana,2011:24).

Dalam penelitian ini ditulis melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengorganisir data-data yang diperlukan penelitian. Setelah terkumpul kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam pengelolaan data tahap-tahap yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) melakukan penyajian data setelah data direduksi selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif dapat penyajian data dapat dibuat dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya yang membicarakan mengenai data. Dan penyajian tersebut data telah mengorganisir secara sistematis, sehingga akan mudah dipahami dalam penarikan kesimpulan.
- b) Penarikan kesimpulan, yakni menyimpulkan data-data hasil analisis tersebut yang merupakan jawaban dalam rumusan diatas, sehingga hasil dari data tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan penulisan penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG